

# Urgensi Waktu

## Pertama: Urgensi Waktu

### 1. Dalam Al-Qur`an

Pada beberapa permulaan surat makkiyah Allah bersumpah dengan menyebutkan waktu, seperti: malam hari, siang hari, waktu subuh, waktu dhuha, waktu ashar. Sebagaimana dalam firman Allah: (*demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang,*)<sup>1</sup>, (*demi fajar, dan malam yang sepuluh*)<sup>2</sup>, (*demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap),*)<sup>3</sup> dan (*demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*)<sup>4</sup>. Sudah menjadi hal yang diketahui baik oleh para ahli tafsir maupun sebagian besar kaum muslimin; kalau Allah bersumpah dengan menyebutkan sesuatu dari makhlukNya merupakan suatu anjuran untuk memperhatikannya karena besarnya manfaat yang dikandungnya.

### 2. Dalam Hadits

Banyak hadits-hadits Nabi yang menguatkan akan urgensi waktu, dan menetapkan pertanggung jawaban manusia akan waktunya dihadapan Allah SWT di hari kiamat; sampai-sampai empat pertanyaan pokok yang diajukan kepada manusia di hari penghitungan ada dua pertanyaan yang berhubungan khusus dengan waktu. Dari Mu`adz bin Jabal ra bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "*tidak akan berhenti umat manusia dihadapan Allah di hari kiamat sebelum ditanya lima hal: usianya digunakan untuk apa, masa muda dihabiskan untuk apa, hartanya dari mana ia peroleh, dan dimana dinafkahkan dan apa yang dilakukan dengan yang diketahuinya*".<sup>5</sup>

Beginilah yang akan terjadi pada semua umat manusia; ia akan ditanya akan usianya secara umum dan masa mudanya secara khusus. Masa muda merupakan bagian dari usia, namun ia mempunyai nilai yang lebih karena ia adalah masa kehidupan yang bergejolak, keinginan yang kuat dan masa di antara dua masa lemah; lemahnya masa kanak-kanak dan lemahnya masa tua; sebagaimana dalam firman Allah: (*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Lail: 1-2

<sup>2</sup> QS. Al-Fajr: 1-2

<sup>3</sup> QS. Ad-Dhuha: 1-2

<sup>4</sup> QS. Al-Ashr: 1-2

<sup>5</sup> HR. Tirmizi

*lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.)*<sup>6</sup>.

### **3. Moto-moto dan etika dalam Islam yang menguatkan berharganya waktu**

Para ulama` salaf menamai shalat lima waktu dengan timbangan hari, menamai shalat jum`at dengan timbangan satu pecan, menamai ramadhan dengan yimbangan satu tahun dan menamai haji dengan timbangan usia. Hal ini dikarenakan perhatian mereka yang besar akan pentingnya waktu; mereka ingin selamat pada timbangan satu harinya, lalu selamat dalam timbangan satu pekannya, kemudian menuju keselamatan ditimbangan satu bulannya, melaju menuju keselamatan satu tahunnya dan di akhir selamat pada timbangan usianya... yang merupakan akhir yang terbaik.

Begitu juga dengan zakat yang dihitung berdasarkan waktu, ada zakat yang harus dikeluarkan setelah melewati masa satu tahun, ada juga yang harus dikeluarkan saat mengambil hasilnya atau memetik buah-buahan dari tangkainya; sebagaimana firman Allah: (*... dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); ...*)<sup>7</sup>. Dengan begitu setiap muslim harus senantiasa memperhatikan perputarannya waktu dan perubahan zaman agar ia tidak mengakhirkan mengeluarkan zakat dari waktu yang ditentukannya.

## **Kedua: Karakteristik Waktu**

Waktu mempunyai karakteristik dan keunggulan dari hal-hal lainnya; kita harus mengetahui semua hal itu dengan benar, di antara karakteristik waktu adalah:

### **1. Cepat berlalu**

Waktu berlalu ibarat bergerakinya awan dan berhembusnya angin; baik itu waktu senang dan bahagia maupun waktu sedih dan duka. Hari-hari bahagia berlalu dengan sangat cepat sedangkan hari-hari sedih dan duka berjalan dengan perlahan dan lama; ini bukanlah dalam realitanya namun hanya dalam perasaan pelakunya. Salah satu penyair berkata:

Tahun demi tahun berlalu dengan cepat...

Karena sangat singkatnya terasa satu hari...

Kemudian hari duka datang setelahnya...

---

<sup>6</sup> QS. Ar-Ruum: 54

<sup>7</sup> QS. Al-An`am: 141

Seakan-akan terasa sangat lama dan menahun...

Kemudian tahun-tahun itu berganti...

Karena sangat singkat terasa bagai mimpi....

Seberapapun panjang umur manusia dalam kehidupan dunia ini, namun ia sangatlah singkat... karena kematian adalah penghujungnya. Sungguh benar penyair yang mengatakan:

Kalaulah akhir dari setiap usia adalah kematian...

maka tidak ada bedanya antara yang panjang dan pendek....

Ketika ajal menjemput, maka terasa singkatlah usia yang dilalui manusia, ia ibarat saat yang lewat secepat kilat yang cepat. Allah SWT berfirman: *(pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.)*<sup>8</sup> dan di ayat lain: *(dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan....)*<sup>9</sup>.

## **2. Waktu yang sudah berlalu tidak akan kembali dan digantikan**

Hal inilah yang diungkapkan Hasan Al-Bashri dengan ucapannya yang sangat indah: tidak ada suatu hari yang membelah fajarnya, kecuali ia memanggil: wahai umat manusia aku adalah makhluk baru, aku menjadi saksi pada setiap amalan kalian, maka berbekallah dan berusaha karena jika aku telah berlalu aku tidak akan kembali sampai hari kiamat.

Oleh karena itu banyak syair-syair yang ditulis para penyair yang mengungkapkan keinginan mereka setelah tumbuh ubannya kembali ke masa muda lagi; namun itu hanya sekedar harapan yang tidak berfaedah sedikitpun. Penyair berkata:

Alangkah indahnya kalau masa muda kembali pada suatu hari

Maka aku akan menceritakan akan apa yang diperbuat oleh orang yang beruban

Penyair yang lain menggambarkan bagaimana usia berlalu, siang dan malamnya berlalu dan tak akan kembali, ia berkata:

Tiap orang hanyalah penunggang punggung usianya

---

<sup>8</sup> QS. An-Nazi`at: 46

<sup>9</sup> QS. Yunus: 45

Dalam sebuah perjalanan hari dan bulan

Ia berhenti dan berjalan setiap harinya

Jauh dari dunia dekat dengan kubur

### **3. Waktu adalah sesuatu yang paling berharga yang dimiliki manusia**

Karena waktu sangat cepat berlalu dan yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali dan tidak dapat digantikan dengan apapun... maka waktu adalah sesuatu yang paling berharga yang dimiliki manusia... hal ini dikarenakan waktu adalah penampung semua amalan dan semua hasil karya... ia adalah harta yang nyata bagi setiap individu dan masyarakat.

Waktu bukan hanya ibarat emas sebagaimana ungkapan yang tersebar... pada hakikatnya ia lebih mahal dari emas dan semua permata dan batu mulia yang berharga mahal. Sebagaimana perkataan Asy-Syahid Hasan Al-Banna: waktu adalah kehidupan... bukankah kehidupan manusia adalah waktu yang dilaluinya dari saat dilahirkan hingga ia wafat...??!!

Imam Hasan Al-Bashri juga berkata: wahai umat manusia kalian hanyalah kumpulan dari waktu-waktu, jika sebagian telah berlalu, maka berlalulah sebagian darimu.

Seseorang yang tidak mengetahui berharganya waktu, ia akan menjumpai saat dimana ia mengetahui kadar dan berharganya waktu namun kesemua itu telah berlalu... saat manusia menunggu di saat ia mentadaburi kehidupan dunia dan menghadapi akhirat ia pasti mengharap kalaulah diberi sedikit kesempatan untuk mengembalikan waktunya dan di akhirkan sesaat dari ajalnya untuk memperbaiki segala amalan dan yang terlewatkannya. Al-Qur`an menggambarannya: *(Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.)*<sup>10</sup> Al-Qur`an menjawabnya dengan jawaban yang tegas: *(dan Allah sekali-kali tidak akan menanggukhan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha Menenal apa yang kamu kerjakan.)*<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> QS. Al-Munafiqun: 9

<sup>11</sup> QS. Al-Munafiqun: 11

### **Ketiga: Berusaha untuk Memanfaatkan Waktu**

Para ulama` salaf adalah orang yang paling berusaha untuk menjaga waktunya dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya karena mereka mengetahui nilai dan harganya. Hasan Al-Bashri berkata: aku menjumpai suatu kaum yang sangat menjaga waktunya melebihi kesungguhan kalian dalam menjaga dirham dan dinar.

Di antara usaha yang mereka lakukan dalam menjaga waktunya adalah dengan menggunakan tiap detik waktunya untuk amalan yang berguna dan sangat berhati-hati agar tidak mensia-siakan satu detikpun dari waktunya untuk amalan yang tidak berguna. Umar bin Abdul-Aziz berkata: sesungguhnya siang dan malam bekerja padamu, maka bekerjalah pada keduanya.

Mereka juga berkata: salah satu tanda kerugian adalah mensia-siakan waktu, waktu ibarat pedang kalau kalian tidak memotongnya maka ia akan memotong kalian. Mereka senantiasa berusaha untuk meningkat dari kebaikan ke kebaikan lainnya sehingga hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Mereka berkata: barang siapa yang pada hari ini lebih buruk dari kemarin maka ia termasuk orang yang terlaknat.

Mereka menganggap orang yang mensia-siakan waktunya dengan orang yang kufur nikmat dan mendurhakai waktu; yaitu orang yang melewatkan waktunya dengan tidak memafaatkannya untuk menambah pengetahuan, keimanan dan amal shalih.

Ibnu Mas`ud ra berkata: aku tidak pernah menyesal melebihi penyesalanku pada hari yang sudah terbenam mataharinya, di mana usiaku berkurang dan amalanku tidak bertambah.

Ada juga yang mengatakan: setiap hari yang aku lalui dengan tanpa menambah ilmuku yang bisa mendekatkanku pada Allah, maka aku tidak mendapat keberkahan pada terbitnya matahari hari itu.

Seorang penyair berkata:

Kalau satu hariku berlalu dengan tanpa bertambah petunjukku

Dan tidak bertambah ilmuku maka itu bukanlah umurku

Hakim berkata: barang siapa yang usianya berlalu dengan tidak bertambah kebajikannya dan bertambah kewajiban yang dilakukannya maka ia telah mendurhakai harinya dan menzalimi dirinya.

## **Keempat: Hal-hal yang Bisa Membantu dalam Memanfaatkan Waktu**

### **1. Zuhud dalam dunia**

Kalau cinta dunia sudah merasuki hati umat manusia dan ia menyukai kelezatan dan syahwat dunia, maka pasti ia akan menggunakan waktunya untuk mengejar kesenangan dunianya; hal inilah yang difahami oleh orang-orang yang zuhud ketika berkata: aku tidak pernah menjumpai orang yang mendengar surga dan neraka dan datang padanya suatu masa dengan tidak digunakan untuk ketaatan kepada Allah dengan zikir, shalat, membaca atau berbuat kebajikan. Seorang lagi berkata: aku sangat sering menangis. Seorang menjawab: kalaulah engkau tertawa dengan mengakui kesalahanmu itu lebih baik daripada engkau menangis dan melalaikan amalanmu, karena seorang yang lalai amalannya tidak akan naik dari atas kepalanya. Kemudian ia berkata: berikanlah wasiat padaku! Ia berkata: tinggalkanlah dunia pada ahlinya, hiduplah di dunia seperti lebah; jika makan ia hanya makan makanan yang baik dan jika memberi makanan ia hanya memberikan yang baik dan kalau menghinggap pada sesuatu ia tidak merusak atau menggugurkannya.<sup>12</sup>

Seharusnya pemahaman yang seperti inilah yang menjadi pembakar semangat yang menggerakkan para da'i sehingga mereka bisa memalingkan jiwanya dari nafsu syahwat dan mengalihkan dirinya pada kebaikan dan kebajikan yang berguna bagi dunia dan akhiratnya. Kalaulah mereka berjalan maka dengan kaki Allah, melihat dengan mata Allah, memegang dengan tangan Allah... dan kesemua hal itu hanya dapat dilakukan jika berhasil menghilangkan nafsu syahwat dan zuhud dari dunia.

Sedangkan orang yang mencampakkan dirinya dalam kehinaan dengan menjadikan dinar-dinar sebagai agamanya, wanita sebagai kiblatnya dan perut sebagai tuhannya maka ia akan jatuh dalam kerugian yang lebih dalam dari kerugiannya mensia-siakan waktunya untuk nafsu syahwat.

### **2. Mengingat kematian**

Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk senantiasa mengingat kematian dan menyebutnya dengan penghancur segala kelezatan, karena dengan mengingat kematian seseorang akan meninggalkan angan-angan dan kelezatan yang diinginkannya. Rahasia dari perintah Rasulullah SAW tersebut adalah agar kita mengendalikan hati kita dan memanfaatkan waktu kita dengan sesuatu yang bermanfaat... karena seseorang yang senantiasa mengingat kematian pasti akan membuat suatu keputusan dan tidak terpengaruh dengan rayuan... dan pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir akan selalu tampak di depan kedua matanya...!!!! Dan bersiap untuk menjawab pertanyaan: usiamu untuk apakah kamu menggunakannya?? Di hari penghitungan.

---

<sup>12</sup> Al-Fawaid; Ibnul-Qayyim (153)

Oleh karena itu Syaikh Shadiq Hasan Khan mendorong orang yang dididiknya untuk memanfaatkan waktunya dan bersiap menghadapi kematian serta membekali hari-harinya dengan senantiasa mengingat kematian. Ia mengatakan pada mereka: persiapkanlah diri kalian karena setiap orang pasti akan menghadapi sesuatu yang datang padanya (kematian) seseorang pasti akan gembira dengan kebajikannya dan menyesal serta bersedih akan kejahatannya, senantiasa mengingat kematian karena ia tidak akan pernah lupa dirimu, bersiaplah untuk pindah dari atas ranjang menuju perut bumi, bersegeralah sebelum datang ajalmu dan sebelum kematian menjemputmu... jika kalian tidak mempunyai bekal, maka akan sangatlah kerugian yang anda rasakan atas amalan yang kalian sia-siakan... engkau mengharap agar dikembalikan namun itu tidak akan pernah terjadi... sungguh ini adalah kerugian yang tidak bermanfaat baginya penyesalan, kerugian yang tidak dapat ditebus dengan harta dan keluarga... maka bersegeralah... bersegeralah untuk keluar dari kezaliman dan kubangan dosa....<sup>13</sup>.

Beginilah yang dilakukan ulama` salaf untuk mnggugah jiwa-jiwa yang tertidur dan mendorongnya untuk beramal karena mengatahui nilai dan harga dari waktu....

### **3. Takut kepada Allah**

Sebab ketiga yang bisa membantu para da`i untuk memanfaatkan waktunya adalah ketakutannya pada tuhan, karena manusia tidak akan memperoleh surga kecuali dengan cinta, takut dan harapan... karena rasa takut seorang hamba menjadikannya mentaati tuhan dengan benar... (*Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah...*)<sup>14</sup>.

Rasa takut mendorong manusia memanfaatkan waktunya dalam ketaatan dan tidak mensia-siakan setiap detiknya dalam hal yang tidak bermanfaat; lihatlah rasa takut pada Allah yang terdapat dalam diri Umar bin Abdul-Aziz sebagaimana yang diceritakan istrinya: aku tidak pernah menjumpai orang yang banyak shalat dan puasa darinya, tidak satupun yang lebih takut pada tuhan darinya; ia shalat isya` kemudian duduk dan menangis sampai matanya mengantuk kemudian menangis lagi sampai mengantuk. Ia pernah berada satu ranjang denganku dan teringat akan urusan akhirat kemudian ia terperanjak bagaikan terperanjaknya burung pipit ketika diguyur air kemudian duduk dan menangis.<sup>15</sup>

### **4. Mengkombinasikan agenda dan acara yang dikerjakan**

Watak dan fitrah manusia akan bosan ketika selalu menjalankan amalan tertentu dalam suatu masa dan berusaha untu meninggalkannya... seseorang yang membiasakan berolah raga, membaca atau amalan apapun pasti akan bosan kalau ia tidak

---

<sup>13</sup> Al-Mau`idhah Hasanah, Shadiq Hasan Khan (273)

<sup>14</sup> QS. Adz- Dzariyat: 50

<sup>15</sup> Al-Bidayah wan-Nihayah, Ibnu Katsir (9/204)

memperbaharui atau merubah amalannya... beginilah hal yang difahami ulama' salaf, diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, kalau yang disampaikan semuanya pembicaraan ia berkata: datangkan padaku syair-syair para pujangga.<sup>16</sup>

Hal itu dikarenakan agar para pendengar tidak bosan dengan nasehat dan anjuran dan supaya amalan shalih ini tidak hanya sekedar adat saja bukan ibadah... Ikrimah ra, berkata: dahulu aku pergi ke pasar untuk mendengarkan pada seorang laki-laki yang berbicara dengan kalimat yang bisa membukakanku 50 pintu ilmu. Ikrimah adalah seorang panutan yang harus ditiru, ia menuntut ilmu selama 40 tahun dan agar tidak bosan ia memberikan waktu khusus untuk keluar menghibur dirinya, memenuhi kebutuhannya atau merubah suasana sampai ia dapat kembali ke aktivitasnya dengan semangat dan perhatian.

Begitu juga ahli hadits Syu`bah ketika sudah lelah dalam menyampaikan hadits ia mendengarkan syair.<sup>17</sup>

Beginilah cara ulama` salaf dalam mendidik dan berinteraksi dengan dirinya, mereka senantiasa mengkombinasikan aktivitasnya supaya dapat berkarya dengan menerus dan tidak bosan.

## **5. Do`a**

Do`a adalah senjata utama bagi da'i dalam memanfaatkan waktu luangnya dan dalam menuntut ilmu; karena do`a adalah ibadah sebagaimana firman Allah: (*...Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu....*)<sup>18</sup>. Barang siapa yang berdo'a kepada Allah dalam setiap waktunya, bahkan dalam waktu luangnya maka Allah akan mengabulkan segala permintaannya karena Allah Maha Menepati JanjiNya; hal inilah yang dikatakan Ibnul-jauzi: ketika engkau terjatuh dalam musibah yang sulit untuk engkau hindari... maka tidak ada jalan keluar selain do'a... setelah engkau dahului dengan taubat atas segala dosa, karena setiap kesalahan menuntut hukuman kalau kesalahan telah dihilangkan dengan taubat maka hilanglah penyebab hukuman.<sup>19</sup>

## **6. Menumbuhkan keinginan yang luhur**

Tujuan manusia sejajar dengan apa yang diinginkannya dan ketinggiannya sejajar dengan keinginannya dalam hidup ini. Kelezatan yang bisa dirasakan seseorang tergantung dengan ketentuan, keinginan dan kemuliaan jiwanya; manusia yang paling mulia jiwanya, luhur keinginannya dan tinggi harapannya adalah orang yang mampu

---

<sup>16</sup> Tadzkiratus-Sami` wal-Mutakalim, Al-Kanani (79)

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> QS. Ghafir: 60

<sup>19</sup> Shaidul-Khathir, Ibnul-Jauzi (34)



merasakan lezatnya ma`rifatullah, mahabbatullah dan rindu untuk bertemu dan berkomunikasi denganNya dengan sesuatu yang dicintai dan diridhaiNya.<sup>20</sup>

Hal ini tidak dapat dilakukan kecuali oleh orang yang mempunyai keinginan yang luhur, karena untuk mewujudkannya membutuhkan usaha yang keras dan terus menerus. Sedangkan orang yang keinginannya lemah, maka keinginannya tidak akan sampai mendorongnya untuk memanfaatkan waktunya dalam hal yang bermanfaat, bahkan membiarkannya terlena dengan syahwat dan kelezatan dunia; maka kita akan menjumpainya memanfaatkan waktunya dengan amalan yang kecil bahkan tanpa beramal sama sekali. Namun orang yang mempunyai keinginan luhur tidak akan membiarkan waktunya terbuang tanpa manfaat bahkan ia tidak rela kalau hanya dapat memanfaatkannya dalam manfaat yang sedikit ia menginginkan manfaat yang berlipat ganda.

## **7. Mengetahui Akibat Menganggur**

Sesungguhnya orang yang mengetahui akibat buruk dari menganggur akan memberikannya kekuatan yang besar untuk beramal dan bergerak, maka tidak diragukan lagi kalau ia akan memanfaatkan waktunya dalam hal yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Namun orang yang mensia-siakan waktunya maka akhir dari hidupnya buruk dan tempat kembalinya di akhirat jauh lebih buruk lagi. Karena waktu luang, kesehatan dan harta kalau tidak diarahkan dengan benar ketiganya dapat menghancurkan. Oleh karena itu penyair mengatakan:

Sesungguhnya masa muda, waktu luang dan kesehatan adalah penghancur seseorang

Sudah barang tentu syair ini ditujukan pada orang yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik dan sesuai dengan ungkapan: seseorang yang berlalu satu jam usianya dengan tanpa tujuan maka tidak diragukan lagi kalau ia akan menyesalinya sampai hari kiamat.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "*seorang penduduk surga tidak akan menyesali segala sesuatu kecuali pada satu masa dimana ia tidak mengingat Allah SWT*".<sup>22</sup>

Yang sangat mengejutkan dari hadits tersebut adalah yang menyesal bukan penduduk neraka, namun penghuni surga, mereka bukanlah para pengangguran mereka adalah orang yang memanfaatkan waktunya untuk kebaikan... namun hal yang membuatnya menyesal adalah saat dimana mereka lalai dan tidak mengingat tuhanNya...

---

<sup>20</sup> Al-Fawaaid, Ibnul-Qayyim (150)

<sup>21</sup> Al-Bidayah wan-Nihayah, Ibnu Katsir (9/123)

<sup>22</sup> HR. Thabrani (5322)

lalu bagaimana dengan orang yang mensia-siakan seluruh waktunya????!! Maka pastilah ia akan sangat menyesal di hari kiamat.

Begitulah perasaan Umar bin Khattab ra, yang menjumpai seorang laki-laki yang mengagumi amalannya dan bertanya tentang amalannya dan kalaulah ia tidak menjumpai suatu amalan yang dilalaikan oleh matanya.<sup>23</sup>

### **Kelima: Kisah Hidup Para Ulama` dalam Memanfaatkan Waktunya**

1. Disebutkan dalam *Ad-Dibaj Al-Muzahhab* bahwa Qadhi Abu Bakar Muhammad bin Ath-Thayyib Al-Baqilani membiasakan membaca wirid dalam satu malam sebanyak 20 tarawih -40 raka`at- dan tidak beranjak tidur sebelum menulis 35 lembar hal yang dihafalnya.
2. Imam Baihaqi melaksanakan puasa 30 tahun, karyanya mencapai 1000 juz yang kesemuanya merupakan karya yang berharga dan tidak ada pembangingnya.
3. Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm meninggalkan 400 jilid karyanya yang terdiri dari sekitar 80.000 lembar.
4. Ulama` salaf menghafal dalam waktunya yang sesaat, Utsman Al-Baqilani senantiasa berzikir kepada Allah SAW dan berkata: dalam waktu berbuka aku mendorong diriku untuk berzikir sampai-sampai ia mau keluar karena kesibukanku dalam berzikir.
5. Al-Hafidz Ad-Zahabi berkata dalam menggambarkan ahli sejarah Baghdad Al-Khatib Al-Baghdadi: seakan-akan Al-Khatib berjalan dan ditangannya satu juz yang dikajinya. Dan kesemua itu dilakukan agar waktunya tidak terbuang sia-sia untuk berjalan tanpa ada manfaat bagi ilmu dan akhirat.
6. Imam Abdul-Haiy Al-kanawi wafat dalam usia yang masih muda 39 tahun, walaupun begitu karyanya lebih dari 110 buku dan sebagian besarnya terdiri dari beberapa jilid yang besar. Seluruh karyanya dalam pembahasan yang berfaedah tentang tema-tema yang memecahkan permasalahan.

---

<sup>23</sup> Al-Faragh wa Azmatut-Tadayun indasy-Syabab Al-Mu`ashir, DR. Abdul Adzim Al-Muth`ini (252)

## **Keenam: Mengatur Waktu dengan Baik**

Seseorang untuk dapat mengatur waktunya dengan baik ia harus melalui tahapan-tahapan berikut ini:

### **1. Ketahui kondisimu dan kemampuanmu dalam mengatur waktu**

Seseorang harus bertanya pada dirinya sendiri dan mengetahui bagaimana ia menggunakan waktunya, apakah ia menghabiskan banyak waktu tanpa manfaat, apakah ia membagi waktu dengan pembagian yang adil, apakah sebagian pekerjaannya menghabiskan waktu yang lebih banyak dari yang dibutuhkannya. Ada beberapa pertanyaan dan latihan yang bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menggunakan waktunya.<sup>24</sup>

### **2. Urutkan kepentingan**

Ibnul-Jauzi berkata: setiap manusia harus mengetahui berharganya waktu, sehingga ia tidak mensia-siakan setiap detiknya tanpa beribadah dan mendahulukan yang terpenting dari yang penting dalam berbuat dan berucap.<sup>25</sup> Berikut adalah kaidah yang bisa membantu dalam membuat jadwal kegiatan harian yang beraturan berdasarkan tingkatan kepentingannya:

- a. Waktu yang tepat untuk menyiapkan jadwal harian adalah dipermulaan hari namun bisa juga dibuat di akhir hari berikutnya.
- b. Tidak penting bagaimana cara menulis jadwal anda yang terpenting adalah kesesuaian jadwal anda.
- c. Bagi waktu anda berdasarkan kepentingan hariannya.
- d. Usahakan agar anda menempatkan agenda yang membutuhkan energi di atas, khususkan waktu dan laksanakan dengan penuh kemampuan dan jangan sampai ada aktivitas lain yang bisa melenakan anda darinya.
- e. Khususkan setiap hal penting waktu tertentu, ingatlah bahwa kegiatan yang terbuka tidak akan pernah selesai untuk selamanya.
- f. Jangan jadwal seluruh waktu anda, buatlah jadwal yang sesuai karena seseorang yang menjadwalkan setengah waktunya termasuk berlebihan, sisakan waktu untuk hal-hal dadakan.
- g. Sisakan waktu untuk istirahat dan hiburan dalam agenda harian anda.
- h. Ingat bahwa menunda-nunda dapat menghalangi anda dari kesuksesan, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan tidak meninggalkannya memulai dari dasar.

---

<sup>24</sup> Lihat buku: Kaifa Tuduru Waqtuka biFa`iliyah, Ustadz Muhammad Ahmad Abdul Jawad

<sup>25</sup> Shaidul-Khathir, Ibnul-Jauzi (50)

### **3. Ketahuilah hal yang bisa menghalangi anda dalam mengatur waktu dan jauhilah ia**

Ada banyak sebab yang bisa menghalangi seseorang dalam mengatur waktunya dengan tepat dan bermanfaat, hal ini kembali pada cara seseorang dalam menggunakan waktunya. Di antara sebab itu adalah:

- a. Mengerjakan amalan yang disukainya terlebih dahulu kemudian mengerjakan amalan yang tidak disukainya.
- b. Mendahulukan pekerjaan yang mudah dan mengakhirkan pekerjaan yang sulit.
- c. Mendahulukan amalan dadakan dan meninggalkan amalan yang penting dan terprogram.
- d. Mengurutkan urgensi suatu amalan berdasarkan keinginannya bukan berdasar pada tingkat kepentingannya.

### **4. Obati sudut pandang anda yang salah tentang pemanfaatan waktu**

Ketika seseorang membuat suatu program dalam mengatur waktunya terkadang ia menghadapi suatu penghalang, namun sudut pandangnya dalam menghadapi hambatan ini terkadang bermasalah sehingga menimbulkan kelemahan dalam memanfaatkan waktunya; berikut adalah beberapa contoh diantaranya:

- a. Ketika masalah dan hambatan menumpuk dihadapannya ia merasa bahwa ia tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyingkirkan dan menyelesaikannya sehingga semangatnya melemah; padahal kewajiban adalah lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Walaupun begitu ia harus yakin bahwa ia mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan segala hal yang darurat; jadi anda harus menentukan mana yang lebih penting dan darurat untuk terlebih dahulu diselesaikan sebelum yang lainnya.
- b. Sebagian orang merasa kalau mereka harus menyelesaikan segala masalah dan menyingkirkan segala hambatan dengan cepat agar ia merasa bahwa ia telah melakukan amalan yang diinginkan; hasil dari hal ini adalah tidak adanya kesempurnaan pada hasil yang dicapainya bahkan sering terjadi banyak kesalahan; oleh karena itu peringatan bahwa ketelitian dan profesionalitas dalam bekerja sangat penting.
- c. Sebagian orang mengkhususkan waktu untuk persiapan memanfaatkannya dalam hal tertentu adalah mensia-siakannya, ini adalah pendapat yang keliru persiapan dalam beramal dengan mengetahui tujuan, cara, metode, sistem dan pengkhususan waktu yang sesuai untuk mencapai hasil yang ditentukan adalah dapat memberikan peluang untuk mengetahui hasil yang akan dicapainya. Pepatah inggris mengatakan: berfikirlah seribu jam untuk beramal satu jam.

- d. Sebagian orang menyangka bahwa selama ia sibuk berarti ia memanfaatkan waktunya; pendapat ini sangat keliru karena timbangan kesuksesan dalam mengatur waktu adalah menghasilkan sesuatu sesuai dengan waktu yang tersedia, bukan hanya sekedar melaksanakan dengan kemampuan tertentu. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil yang ditentukan; karena terkadang seseorang terlihat sibuk beramal namun tidak ada gunannya atau tidak sesuai dengan kepentingan.

#### **5. Belajar bagaimana mengatur waktu istirahat**

Semakin banyak masalah dan rintangan yang dihadapi, maka seseorang lebih membutuhkan waktu untuk beristirahat; dan waktu istirahat juga harus diatur dengan professional.

Islam sangat mencintai seseorang yang melaksanakan segala sesuatunya dengan seimbang dengan memenuhi segala kebutuhan dengan tepat; ia tidak menyibukkan diri dengan melaksanakan sesuatu namun melenakan yang lainnya; oleh karena itu sebagian ulama` salaf berkata: aku tidak pernah melihat orang yang berlebih-lebihan kecuali ada suatu hak yang dilalaikannya.

Seseorang yang tidak professional dalam mengatur waktu istirahatnya tidak akan professional dalam berusaha, oleh karena dalam mengatur waktu istirahat hendaknya ia tidak menyibukkannya dengan pekerjaan dan memberikan waktu untuk beristirahat dengan dirinya sendiri dan keluarganya. Bekerja secara terus-menerus dapat mengkacaukan seseorang dan melemahkan produktivitasnya. Jadi, janganlah menyibukkan diri anda dengan pekerjaan pada waktu yang sudah anda tentukan untuk istirahat dan untuk keluargamu dan janganlah banyak beraktivitas pada waktu istirahat agar anda tidak kembali pada waktu beramal dengan lelah dan letih.

### **Pelajaran yang dapat dipetik:**

1. Banyak teks-teks Al-Qur`an dan hadits yang menguatkan akan urgensi waktu.
2. Karakteristik waktu: cepat berlalu, waktu yang sudah berlalu tidak dapat kembali atau digantikan, waktu adalah harta yang paling berharga yang dimiliki manusia.
3. Para ulama` salaf senantiasa menjaga waktunya dan menggunakannya untuk beramal sehingga mereka menganggapnya lebih berharga daripada harta sekalipun.
4. Hal-hal yang dapat mendorong dalam memanfaatkan waktu:
  - a. Zuhud dalam masalah duniawi
  - b. Mengingat kematian
  - c. Takut kepada Allah
  - d. Mengkombinasikan kegiatan dalam memanfaatkan waktu
  - e. Do`a
  - f. Menumbuhkan keinginan yang luhur
  - g. Mengetahui akibat buruk menganggur
5. Kaidah dalam memanfaatkan waktu dengan baik:
  - a. Mengevaluasi diri dalam memanfaatkan waktunya
  - b. Mengurutkan kepentingan
  - c. Mengetahui hal yang bisa menghalangi dalam memanfaatkan waktu
  - d. Mengobati penghalang yang menghalangi dalam memanfaatkan waktu
  - e. Menentukan waktu istirahat dan menggunakannya dengan professional

### **Daftar Pustaka:**

Materi ini disusun dan diintisarikan dari sumber-sumber berikut:

1. *Al-Waqtu `Ammarun aw Dammarun*, jilid 1 karya Jasim Al-Muthawwa`
2. *Al-Waqtu Aghla min Kunuzil-Ardhi*, karya Sya`ban Jibril Abdul-`Aal
3. *Qiimatuz-Zaman `indal-Ulama`*, karya Abdul-Fatah Abu Ghadat
4. *Al-Waqtu fi Hayatil-Muslim*, karya Al-Qardhawi
5. *Kaifa Tudiru Waqtaka biFa`iliyyah*, karya Ustadz Muhammad Ahmad Abdul Jawwad